

Cerita Muda

Chatarina Dwi

KAKEKKU terdiam di depan sebuah foto. Foto dengan bingkai yang sudah usang, tampak pemuda berseragam TNI zaman dulu. Warna foto itu hitam putih, hasil cetakan dahulu kala yang hanya bisa mencetak hitam putih. Muncul dalam benakku, kakek sedang memikirkan apa?

Aku mengamati detail foto itu. Sepertinya itu foto kakek saat masih muda. Ya, benar foto kakek ketika masih sebagai pejuang. Pejuang yang membela negeri ini. Membela tanah air tanpa mengenal waktu. Hanya satu tujuan: memerdekakan negeri ini.

Aku mendekati kakek. Tampak kakek sedang meneteskan air mata. Entah apa yang membuatnya menangis.

"Kenapa Kek?"
"Kakek terharu," jawabnya singkat.

Kenapa terharu? Aku mulai berpikir. Apakah terharu karena berjuang ataukah...?

"Kakek terharu pada waktu berjuang," sahnya sebelum aku menanyakan hal tersebut.

"Jadi Kakek mengenang masa lalu Kakek dengan melihat foto itu?" ujarku memandang foto kakek masa muda.

"Iya, benar!"

"Waktu dulu Kakek dan teman-teman tidak kenal lelah melawan penjajah. Bahkan Kakek sempat tertembak di kaki, tetapi Kakek tetap pantang menyerah. Sakit di kaki, perih, Kakek abaikan. Hanya keinginan Kakek dan teman-teman,



ILUSTRASI JOS

memerdekakan rakyat dari penindasan. Penindasan oleh penjajah," katanya sambil melihat kaki bekas tembakannya.

Salut buat kakek, pikirku. Panas tidak dihiraukan, sakit tidak dihiraukan. Aku justru sadar dan bertanya, sudahkah aku juga seperti kakek? Kakek yang pantang menyerah.

Aku mulai menyadari setiap langkah kehidupanku. Apa yang aku lakukan masih jauh dari yang kakek lakukan.

Justru aku merasa masih dijajah. Dijajah waktu dengan teknologi. Teknologi yang membuatku terbuai. Terbuai dengan waktu. Yang membuatku terbuai terhadap berbagai aplikasi terkini.

Belajar pun menjadi ogah-ogahan, sering putus asa dan menyerah. Bagaimana aku bisa berjuang bagi masa depanku?

Aku memandang kembali

kakek. Setua itu masih tetap berjuang. Hanya saja perjuangannya berbeda. Berjuang memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

Ketika tetanggaku sedang sakit keras dan hanya sendirian, kakek membantunya, merawatnya sampai sembuh.

Pernah ada yang mengemis di depan rumah, kakek memberi pertolongan membekali modal supaya tidak mengemis lagi. Tidak kenal waktu, tidak mengharap imbalan sepeser pun.

"Kamu juga harus berjuang!" pesan kakek memandangkuku.

"Berjuang Kek?" tanyaku.

"Iya, kamu juga harus berjuang. Kamu juga sudah mengetahui apa yang harus kamu perjuangankan," ucap kakek.

Benar juga kata kakek. Memang aku juga harus berjuang. Masih banyak

yang perlu aku perjuangankan. Berjuang mengalahkan teknologi yang menyita waktu, dan tidak memberi manfaat bagi masa depanku.

Berjuang menggunakan waktuku sebaik-baiknya. Berjuang lebih semangat belajar dan belajar.

Berjuang mengalahkan sikap kemalasan dan ketidaksihan. Berjuang mengalahkan keputusasaan dan sikap menyerah yang justru merugikan.

"Siap Kek!" Tekadku bulat.

Kakek tersenyum kepadaku. Aku pun membalas senyuman tersebut. Dalam hati mengucapkan terima kasih kepada kakek yang telah mengingatkanku, hingga berjanji lebih berjuang menjalani kehidupanku. ■-d

(Kelas XI SMK N 1 Yogyakarta Kemitiran Kidul Gedongtengen Yogyakarta)

KOMUNIKASI SASTRA Efektif Matangkan Kemampuan Menulis

TAK banyak yang menyadari, komunitas punya kontribusi signifikan memajukan kemampuan menulis sastra. Di Jogja, pun daerah lain, bermunculan komunitas-komunitas sastra bermisi menebalkan kepiawaian bersastra.

Toh begitu, tak sedikit penulis pemula yang merasa tidak butuh bimbingan. Tak memerlukan teman. Beberapa sastrawan senior dan terakui karyanya, menyoroti credo konyol sebagian penulis milenial tersebut. Seorang tokoh sastra yang juga editor buku, mengeluhkan fenomena percaya diri berlebihan tersebut di facebooknya beberapa hari lalu. Padahal kenyataan di lapangan, tulisan penulis pemula yang sangat pede tersebut ambyar. Linguistik lemah. Logika bahasa dan tema tidak jalan.

Kesimpulan tokoh sastra tersebut: menulis (sastra) tetap butuh ruang diskusi. Pun arahan dari yang berpengalaman.

Realitas tersebut tak dipungkiri Bernando J Sujibto, penyair yang tinggal di Yogyakarta. Penulis sastra yang pernah belajar di Turki ini mengaku malang di Komunitas Kutub. Sanggar sastra di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'arie Yogyakarta yang dirintis sastrawan budayawan KH Zainal Arifin Thoha (alm).

"Di komunitas ada potensi saling kritik dan menyemangati lewat diskusi. Ada semacam kompetisi kuat," papar Bernando yang berasal dari Sumenep Madura.

Ketersediaan buku bacaan dan teman, ditemukan di komunitas. Bernando yang masuk Komunitas Kutub tahun 2006, mendapati dua hal tersebut, yang dianggapnya berdaya guna meningkatkan kepenulisannya.

"Ada ribuan buku bacaan di pesantren saat pertama kali saya masuk. Membuat saya langsung tertarik dan tambah semangat," kenang Bernando.

Tradisi di Komunitas Kutub yang hingga saat ini masih berjalan: karya anggota yang dimuat di media massa dipajang di dinding pesantren. Seminggu sekali Komunitas Kutub punya acara Lesehan Sastra Kutub Yogyakarta. Karya anggota dibahas bersama. Lewat konvensi itu, kata Bernando, budaya menulis akan terpompa. Merangsang berkarya.

Yang unik, anggota komunitas tidak selalu berlata kepenulisan. Ada yang awalnya nol sama sekali, belum pernah menulis. Setelah berkuat dengan teman-teman, akhirnya tertarik, kemudian serius belajar. Akhirnya menjadi penulis sastra produktif. Ini yang terjadi di Komunitas

Kutub. "Di sini gratis. Santri tidak dipungut biaya. Teman-teman saling subsidi. Untuk urusan lain ditanggung pengasuh pesantren, Pak Husni Amriyanto dan Bunda Maya Very Octavia. Saya dulu mendapat ruang pas yang mendukung sistem, sehingga bisa konsentrasi belajar dan berkarya," terang Bernando yang kini Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Yogyakarta.

Komunitas Kutub berlokasi di Jalan Parangtritis Cabean Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Dari awal terbentuk tahun 2000 hingga sekarang, telah melahirkan penulis-penulis andal yang dikenal di kancah sastra Indonesia. Selain Bernando, ada Salman Rusydi Anwar, Mahwi Air Tawar, Ahmad Muchlis Amrin, Muhammadun AS, Gugun El Guyani, Lukman Santoso Az, Muhammad Muhibuddin, Matroni El-Moezany, Muhammad Ali Faki, Imam S Arizal dan Alfian Harfi.

"Saat ini yang aktif di Komunitas Kutub 17 orang. Yang pernah belajar tetap berkomunikasi. Tidak ada istilah alumni. Gus Zainal lebih suka menyebut keluarga. Jadi sampai kapanpun, kami keluarga Komunitas Kutub," papar Bernando, penulis buku *Aku Mendengamu, Istanbul dan Rumbalara Perjalanan* (antologi puisi).

Realitas empirik sudah tergelar. Masihkah berkrede tak butuh orang lain dalam belajar menulis sastra? Tetap yakin bisa tumbuh sendiri.

"Kalau akses terbatas, tak punya banyak bacaan, tak ada ruang diskusi, ya tidak akan maksimal. Paling tepat yang berkomunikasi. Transformasi pengetahuan terus berlanjut," tegas Bernando. (Latief)-d



73% Sambungan hal 1

Menhub mengungkapkan, tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pengendara sepeda motor terjadi karena kurangnya kesadaran pengguna sepeda motor akan keselamatan, khususnya terkait penggunaan helm, cara berkendara yang berkeselamatan (mengatur batas kecepatan dan tidak menggunakan ponsel saat berkendara), kelengkapan SIM dan STNK, memastikan kondisi mo-

tor dalam keadaan laik, dan aspek lainnya. Untuk itu, lanjut Menhub, perlu dilakukan pelatihan keselamatan berkendara/safety riding secara berkelanjutan. "Ada empat prinsip yang harus dipegang saat berkendara yaitu alertness atau kewaspadaan, awareness atau kesadaran, attitude atau perilaku, serta anticipation atau antisipasi," ujarnya. (Ant)-d

Indonesia Sambungan hal 1

Kemudian pada nomor ganda putra SL3-SL4; Dwiyoiko/Fredy Setiawan, ganda putra SU5; Dheva Anrimusthi/Hafizh Briliansyah P, ganda SH6; Dimas Tri Aji/Subhan, ganda campuran SL3-SU5; Fredy Setiawan/Khalimat Sadiyah, ganda campuran SH6; Subhan/Rina Marlina. Satu-satunya gelar yang gagal diamankan Indonesia yakni nomor tunggal putra WH1 setelah paralimpian Jit Thye Chew asal Malaysia, tampil sebagai juara.

Group Brand Head PT Savoria Kreasi Rasa, Vanessa Ingrid Pamela mengucapkan selamat kepada para atlet atas kesuksesan menjadi kampiun di tengah arena. Vanessa berharap, kemenangan di FOX'S Indonesia Para Badminton International 2022 mampu membawa spirit juara bagi para atlet dalam menghadapi turnamen dan kejuaraan lainnya di masa mendatang.

"Selamat kepada para atlet yang telah membuktikan perjuangan mereka demi mengharumkan nama Ibu Pertiwi di gelanggang olahraga. Kami berharap, ki-

lauan-kilauan prestasi yang muncul dalam kejuaraan ini dapat semakin mengasah kemampuan dan potensi diri sehingga terus membanggakan Indonesia. Semoga semangat juang yang ditunjukkan dapat memotivasi orang lain," ujar Vanessa.

Ketua National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Senny Marbun mengatakan, kesuksesan para atlet untuk memenuhi target juara umum dalam kejuaraan ini merupakan bukti besarnya kualitas dan bakat yang dimiliki para atlet. Ia optimistis, prestasi-prestasi lebih tinggi akan lahir di masa mendatang.

"Kemenangan atlet-atlet bulutangkis yang mengantarkan Indonesia menjadi juara umum di ajang FOX'S Indonesia Para Badminton International 2022 ini merupakan karunia Tuhan yang luar biasa. Saya berterimakasih kepada para sponsor yang telah mendukung terselenggaranya acara ini dikala ada beberapa negara yang membatalkan kejuaraan serupa," paparnya. (Hit/Sal)-d

Kepercayaan Sambungan hal 1

Terlebih lagi peringkat demokrasi Indonesia mengalami kenaikan 12 peringkat dari posisi 64 ke posisi 52. "Tidak berlebihan kalau saya menyamakan demokrasi Indonesia tetap ada karena kita bisa menghasilkan manfaat dari demokrasi itu," kata Menlu.

Ia menambahkan, demokrasi memang bukan tujuan akhir, melainkan sarana menuju sebuah tujuan. Nasib demokrasi bergantung pada sejauh mana demokrasi memberikan manfaat bagi masyarakat, karenanya tidak ada pilihan lain selain terus memperkuat demokrasi dan memastikan demokrasi dinikmati secara merata.

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhu-

kam) Mohammad Mahfud MD memaparkan berbagai manfaat dari proses demokratisasi, dengan membandingkan situasi sebelum dan setelah reformasi. Demokrasi menurutnya adalah pilihan yang terbaik, dan karena itu demokrasi harus terus dibangun. "Demokrasi tidak selalu baik, tapi dia adalah yang paling baik dari pilihan lain yang ada," terang Mahfud.

Seminar nasional ini dibuka Wakil Ketua Umum I PP Kagama Budi Karya Sumadi. Di samping Mahfud MD selaku pembicara kunci, seminar diisi paparan dari sejumlah pembicara, yaitu Retno Marsudi, Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Prof Dr M Amin

Abdullah dan Peneliti Senior CSIS Prof Dr J Kristiadi pada sesi pertama.

Sedangkan narasumber pada sesi kedua Kepala Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian UGM Ahmad Munjid PhD, Dosen FEB UGM Rimawan Pradipto SE MSc PhD, Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden Prof Dr Hj Siti Ruhaini Dzubhayatin MA dan Wakil Rektor UGM Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Alumni Dr Arie Sudjito SSoS Si.

"Semoga kegiatan ini menjadi upaya bersama dalam mengembangkan demokrasi berkualitas untuk memenuhi hak martabat masyarakat," ucap Rektor UGM Prof dr Ova Emilia MMedEd SpOg(K) PhD. (Dev)-d

KPK Sambungan hal 1

bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kedua, Kemendikbudristek menyusun panduan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri yang berisi tentang ketentuan untuk membuka informasi tentang jumlah kursi atau kuota yang tersedia, in-

dikator/kriteria penentuan kelulusan. Kemudian, seleksi berbasis akademik melalui tes yang dilakukan secara mandiri, konsorsium atau menggunakan hasil tes lainnya serta transparansi terkait kuota untuk kelompok afirmasi.

Ketiga, proses penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri agar dilakukan secara digital. Digitalisasi dalam rang-

kaian proses penerimaan mahasiswa baru akan lebih memberikan kepastian, transparansi, dan mempercepat.

Keempat, memperkuat pengawasan dan mendorong pelibatan partisipasi masyarakat untuk menyempatkan laporan melalui kanal pengaduan baik yang dikelola oleh Kemendikbudristek maupun melalui platform JAGA Kampus yang dikelola KPK. (Ant)-d

Seluruh Sambungan hal 1

Dijelaskan, alasan penghentian pemeriksaan untuk menjaga kesehatan Putri, karena pemeriksaan konfrontir yang akan dilaksanakan pada Rabu (31/8) bersama sejumlah tersangka lainnya seperti RR, KM dan RE.

Sedangkan rekonstruksi di Duren Tiga pada Selasa (30/8) menurut Dedi Prasetyo, merupakan salah satu upaya agar berkernya bisa segera dinyatakan lengkap atau P-21. "Dari Dirtipidum menyampaikan (rekonstruksi) untuk memperjelas konstruksi dan peristiwa yang terjadi, agar Jaksa Penuntut

Umum (JPU) mendapat gambaran yang lebih jelas dan sama dengan fakta-fakta dan keterangan para tersangka serta saksi di Berita Acara Pemeriksaan, agar berkas bisa segera P-21," kata Dedi.

Penyidik Direktorat Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri telah melimpahkan berkas perkara empat tersangka pembunuhan berencana Brigadir J, Jumat (19/8). Hingga kini belum diketahui apakah berkas tersebut sudah dinyatakan lengkap oleh JPU. "Kalau P-19, belum ada infonya,"

tambahnya. Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan Agung (Kejagung) Ketut Sumedana mengatakan, JPU memiliki waktu 14 hari sejak berkas dilimpahkan tahap satu untuk meneliti.

Apabila berkas belum lengkap, katanya, maka jaksa penuntut akan mengembalikan berkas beserta petunjuk (P-19) kepada penyidik Bareskrim. "Sejak berkas dilimpahkan pada Jumat (18/9), kami masih melakukan penelitian terhadap berkas perkara tersebut," kata Ketut. (Ant)-d

BMKG Sambungan hal 1

Guswanto mengatakan, selama periode tersebut diprediksi akan terjadi fenomena Madden Julian Oscillation (MJO) serta aktifnya gelombang Rossby yang dapat meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di beberapa wilayah Indonesia dalam beberapa hari ke depan. Berdasarkan kondisi tersebut, BMKG mempraktikkan potensi curah hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang selama sepekan ke depan dapat terjadi di sejumlah wilayah.

Adapun wilayah tersebut seperti di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Lalu, Kalimantan

Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

Sementara untuk tiga periode ke depan yakni 27-29 Agustus, berdasarkan prakiraan berbasis dampak, wilayah yang berpotensi terdampak hujan lebat dengan kategori siaga perlu diwaspadai di Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatra Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, dan Maluku.

Guswanto menyarankan agar pihak-pihak terkait melakukan persiapan seperti memastikan kapasitas infrastruktur dan sistem tata kelola sumber daya air siap untuk meng-

antisipasi peningkatan curah hujan. Kemudian melakukan penataan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan pemotongan lereng atau penebangan pohon yang tidak terkontrol serta melakukan program penghijauan secara lebih masif.

"Melakukan pemangkasan dahan dan ranting pohon yang rapuh, dan menguatkan tegakan/tiang agar tidak roboh tertipu angin kencang," kata dia.

BMKG juga menyarankan agar menggenarkan sosialisasi, edukasi, dan literasi untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian Pemerintah Daerah, masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan/pengurangan risiko bencana hidrometeorologi. (Ant)-d

Daftar Pemenang Fox's Indonesia Para Badminton International 2022	
<ul style="list-style-type: none"> Ganda Putri-SH 6 Juara I : Inanti Yulia Widya/Rina Marlina (Indonesia) Juara II : Daria Bujnicka/Olivia Szmigiel (Polandia) Tunggal Putri-SL 4 Juara I : Khalimat Sadiyah (Indonesia) Juara II : Priyanti Lia (Indonesia) Juara III : Caitlin Dransfield (Australia) Tunggal Putra-WH 1 Juara I : Jit Thye Chew (Malaysia) Juara II : Hong Tsin Chung (Malaysia) Juara III : Agung Widodo (Indonesia) Tunggal Putra-WH 2 Juara I : Wiwin Andri (Indonesia) Juara II : Supriadi (Indonesia) Juara III : Agus Budi Utomo (Indonesia) dan Grant M (Australia) Tunggal Putra-SL 3 Juara I : Ukun Rukaendi (Indonesia) Juara II : Jagadesh Dilli (India) Juara III : Maman Nurjaman (Indonesia) dan Dwiyoiko (Indonesia) Tunggal Putri-SL 3 Juara I : Syakuroh Qonitah Ikhtiar (Indonesia) Juara II : Celine Aurelie Vinot (Australia) Juara III : Neera (India) Tunggal Putra-SL 4 Juara I : Hikmat Ramdani (Indonesia) Juara II : Fredy Setawan (Indonesia) Juara III : Mohd Amin Burhanuddin (Malaysia) dan Chee Hong Ang (Singapura) Tunggal Putra-SU 5 Juara I : Dheva Anrimusthi (Indonesia) Juara II : Bartomej Mroz (Polandia) Juara III : Oddie Kurma Dwi Listiant Putra (Indonesia) dan Suryo Nugroho (Indonesia) Tunggal Putri-SU 5 Juara I : Waning Rahayu (Indonesia) Juara II : Khalimat Sadiyah (Indonesia) Juara III : Lia Priyanti (Indonesia) Tunggal Putra-SH 6 Juara I : Subhan (Indonesia) Juara II : Dimas Tri Aji (Indonesia) Juara III : Hector Jesus Salva Tunque (Peru) 	<ul style="list-style-type: none"> Tunggal Putri-SH 6 Juara I : Rina Marlina (Indonesia) Juara II : Olivia Szmigiel (Polandia) Juara III : Daria Bujnicka (Polandia) Ganda Putra-WH 1-WH 2 Juara I : Supriadi/Agung Widodo (Indonesia) Juara II : Jit Thye Chew/Hong Tsin Chung (Malaysia) Juara III : Hiroto Iizuka/Reo Oyama (Jepang) Ganda Putra-SL 3-SL 4 Juara I : Dwiyoiko/Fredy Setiawan (Indonesia) Juara II : Ukun Rukaendi/Hary Susanto (Indonesia) Juara III : Wojtek Czzy (New Zealand)/Roziqin Khoir (Indonesia) dan Maman Nurjaman/Hikmat Ramdani (Indonesia) Ganda Putra-SU 5 Juara I : Dheva Anrimusthi/Hafizh Briliansyah P (Indonesia) Juara II : Muhammad Fareez Anuar/Mohd Amin Burhanuddin (Malaysia) Juara III : Bartomej Mroz (Polandia)/Arya Sadeva (Indonesia) dan Suryo Nugroho/Oddie Kurma Dwi Listiant Putra (Indonesia) Ganda Putri-SL 3-SU 5 Juara I : Waning Rahayu/Syakuroh Qonitah Ikhtiar (Indonesia) Juara II : Lia Priyanti/Khalimat Sadiyah (Indonesia) Juara III : Caitlin Dransfield/Amorrat Jampom (Australia) Ganda-SH 6 Juara I : Dimas Tri Aji/Subhan (Indonesia) Juara II : Inanti Yulia Widya/Rina Marlina (Indonesia) Juara III : Xavier Jie Rui Lim (Singapura)/Hector Jesus Salva Tunque (Peru) Ganda Campuran-SL 3-SU 5 Juara I : Fredy Setiawan/Khalimat Sadiyah (Indonesia) Juara II : Hafizh Briliansyah Prawiranegara/Syakuroh Qonitah Ikhtiar (Indonesia) Juara III : Karen Paneer/Neeraj (India) dan Hikmat Ramdani/Priyanti Lia (Indonesia) Ganda Campuran-SH 6 Juara I : Subhan/Rina Marlina (Indonesia) Juara II : Hector Jesus Salva Tunque (Peru)/Olivia Szmigiel (Polandia) Juara III : Dimas Tri Aji/Yulia Widya Inanti (Indonesia)

(Hit/Grafis: Antio)